

Penerapan Laporan Keuangan UMKM Bakso Pak Ncrit Berbasis SAK EMKM

**Dini Rahma Aliyah^{1*}, Mudtiani Hakim Br. Bangun², Nabila Rahmadayanti³,
Maisya Delani⁴, Riska Franita⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: dinirahmaaliyah2005@gmail.com, mudtianihakim2018@gmail.com,
nabilapanggabea894@gmail.com, maisyadelani@gmail.com,
riskafranita@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan penerapan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM di unit usaha mikro Bakso Pak Ncrit yang berlokasi di Medan, Sumatera Utara. UMKM, sebagai sektor vital dalam perekonomian nasional, menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar, yang berdampak pada transparansi dan akses pembiayaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi, pencatatan transaksi dilakukan secara manual. Namun, setelah penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM, laporan keuangan yang lengkap, termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan keuangan, dapat dihasilkan. Penerapan SAK EMKM secara sistematis terbukti meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada UMKM.

Kata kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM, Akuntansi Sederhana.

Abstract

This study aims to evaluate and develop the application of financial reporting in accordance with SAK EMKM in the Bakso Pak Ncrit micro business unit located in Medan, North Sumatra. MSMEs, as a vital sector in the national economy, face various challenges in preparing standardized financial reports, which impact transparency and access to financing. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through interviews, observations, and document analysis. The results showed that prior to the intervention, transaction recording was done manually. However, after the implementation of the SAK EMKM-based accounting system, complete financial statements, including the statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements, can be generated. The systematic implementation of SAK EMKM is proven to improve the quality of financial reporting in MSMEs.

Keywords: MSMEs, Financial Statements, SAK EMKM, Simple Accounting,

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk aktivitas ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu, kelompok, rumah tangga, maupun badan usaha berskala kecil. Secara umum, UMKM mengacu pada unit usaha dengan skala terbatas namun berperan strategis dalam menggerakkan perekonomian di tingkat lokal. Di Indonesia, yang berstatus sebagai negara berkembang, UMKM dipandang sebagai fondasi utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peran ini diarahkan untuk mendorong kemandirian ekonomi, memperkuat kapasitas pelaku usaha, serta menciptakan peluang kerja yang lebih luas (Hariyono, 2010). Dengan demikian, UMKM menjadi komponen esensial dalam mendukung pembangunan ekonomi di tingkat daerah.

UMKM berkontribusi signifikan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi lokal serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Keberadaan UMKM sering kali menjadi penggerak utama dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama di saat terjadi fluktuasi ekonomi. Berbeda dengan perusahaan besar yang cenderung lebih rentan terhadap gejolak ekonomi, UMKM memiliki daya tahan yang relatif tinggi dalam menghadapi perubahan kondisi pasar. Selain orientasi terhadap profit atau keuntungan finansial, pelaku UMKM umumnya memiliki motivasi lain dalam menjalankan usahanya. Beberapa di antaranya adalah keinginan untuk mengembangkan skala usaha serta berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga memainkan peran sosial dalam menciptakan kemandirian ekonomi lokal dan memperkuat struktur ekonomi Masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diaplikasikan secara praktis oleh pelaku UMKM (Mutiah, 2019).

Menurut (Rifa'i, 2013), sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih belum mendapatkan perhatian yang memadai. Namun demikian, sektor ini telah menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi tekanan krisis ekonomi. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa UMKM memiliki peranan penting sebagai penopang utama kestabilan ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi kondisi yang tidak menentu. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, sudah selayaknya

sektor UMKM mendapatkan perhatian lebih serius. Kontribusi UMKM tidak hanya terbatas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, melainkan juga dalam memperkuat daya tahan ekonomi nasional saat menghadapi tekanan dari luar. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi bagian krusial dalam penyusunan strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor ini memiliki kemampuan bertahan yang tinggi dan dapat terus beroperasi meskipun menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan. UMKM memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai persoalan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dalam merespons perubahan pasar. Di tengah dinamika dunia usaha yang terus berkembang, para pelaku UMKM dituntut untuk mampu menyesuaikan diri secara maksimal terhadap berbagai kondisi yang ada. Lingkungan bisnis yang senantiasa berubah menuntut UMKM untuk memiliki sikap yang sigap, lentur, dan mampu merespons berbagai tantangan maupun peluang yang hadir. Apabila pelaku UMKM tidak dapat menyesuaikan diri dengan cepat, maka mereka berpotensi kalah bersaing dalam pasar yang kian kompetitif.

Penyusunan laporan keuangan memerlukan prosedur yang terstruktur agar operasional perusahaan berjalan efektif dan efisien. Semakin kompleks aktivitas usaha, semakin penting penerapan prinsip akuntansi yang akurat. Laporan keuangan berperan dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara jelas. Oleh karena itu, penyusunan harus dilakukan oleh profesional yang memahami standar akuntansi, guna menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan dan mendukung pengambilan keputusan (Siswanti & Suryati, 2020).

Penyusunan laporan keuangan yang selaras dengan standar akuntansi memerlukan sistem tata kelola internal yang terorganisir dengan baik dan menyeluruh. Keberadaan sistem yang solid akan menunjang pelaksanaan pelaporan keuangan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi. Pada tanggal 24 Oktober 2016, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Standar ini dirancang khusus untuk entitas yang tidak memiliki tanggung jawab pelaporan kepada publik secara luas. Hampir seluruh segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tergolong dalam kategori ini,

mengingat karakteristik mereka yang umumnya tidak memiliki obligasi untuk menyajikan laporan keuangan demi keperluan publik (EMKM, 2016).

Seiring dengan pertumbuhan usaha, UMKM dihadapkan pada kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan pihak eksternal. Salah satu contohnya adalah dalam upaya meningkatkan pendanaan, di mana UMKM perlu berinteraksi dengan bank atau lembaga keuangan lainnya. Laporan keuangan sering kali menjadi dokumen penting yang diminta oleh pihak perbankan atau lembaga keuangan dalam proses evaluasi kelayakan kredit yang diajukan oleh UMKM. Selain itu, ketika UMKM mengikuti proses tender dalam pengadaan barang atau jasa yang diselenggarakan oleh mitra usaha maupun lembaga tertentu, laporan keuangan sering menjadi dokumen administratif yang wajib disertakan. Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan usaha, pelaku UMKM dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang tertata dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Fokus utama investigasi ini tertuju pada pengkajian implementasi mekanisme pelaporan keuangan yang dilakukan oleh wirausahawan di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan acuan SAK EMKM. Sasaran penelitian adalah menciptakan output pelaporan yang memiliki sistematika jelas dan aksesibilitas interpretasi yang tinggi. Lebih lanjut, eksplorasi ini berupaya mengonstruksi model sistem akuntansi yang bersifat pragmatis guna mengakomodasi kebutuhan praktisi UMKM dalam mengembangkan laporan keuangan yang compliance terhadap framework regulasi yang berlaku saat ini. Penelitian ini lebih lanjut mengeksplorasi berbagai inovasi dan pendekatan pengembangan bisnis yang diimplementasikan oleh UMKM dalam rangka mengoptimalkan kinerja dan sustainability usaha mereka. Melalui metodologi tersebut, studi ini diproyeksikan dapat berkontribusi dalam memperkuat kapasitas pelaporan keuangan dan manajemen usaha pada sektor UMKM secara optimal.

Berdasarkan tinjauan awal di atas, penelitian ini mengambil fokus pada topik “PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BAKSO PAK NCRIT BERBASIS STANDAR SAK EMKM” (studi kasus UMKM bakso gerobak pinggir sekolah di Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara). Berdasarkan tinjauan awal di atas, fokus utama penelitian ini yaitu:

1. Studi ini berorientasi pada aplikasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam proses elaborasi laporan keuangan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bidang kuliner pedagang kaki lima di area sekolah yang berlokasi di Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Melalui implementasi SAK EMKM, diproyeksikan bahwa pelaku UMKM mampu mengadministrasikan dokumentasi keuangan secara metodis dan terorganisir sehingga memfasilitasi monitoring aliran kas dan posisi keuangan bisnis dengan tingkat akurasi yang optimal.
2. Studi ini diarahkan untuk mengembangkan model sistem akuntansi yang simpel namun efektif guna memfasilitasi para pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada sektor informal tersebut.

Kajian Teoritis

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah kumpulan aturan yang menggabungkan “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta mencakup regulasi dari otoritas pasar modal untuk entitas korporasi.” (IAI, 2022). Untuk UMKM, SAK EMKM berfungsi sebagai kerangka utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai standar. “SAK EMKM ini resmi disahkan oleh DSAK IAI pada 18 Mei 2016 dan mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018.” Wulandari & Arza dalam (Faradila & Widajantie, 2024)

SAK EMKM dikembangkan khusus untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami, guna meningkatkan transparansi serta akuntabilitas keuangan pada entitas tersebut. Standar ini ditujukan untuk:

1. Entitas yang termasuk dalam kategori mikro, kecil, dan menengah.

2. Usaha yang tidak memenuhi syarat penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dengan demikian, SAK EMKM menyediakan kerangka pelaporan keuangan yang lebih ringkas dan praktis bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang tidak diwajibkan untuk melaporkan keuangannya secara luas kepada publik.

Standar ini berlaku untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi definisi serta persyaratan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan Indonesia, dengan syarat usaha tersebut telah beroperasi secara berkelanjutan selama minimal dua tahun. Saat ini, penyusunan laporan keuangan oleh entitas tersebut mengikuti Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). (Kartika & Nuraini, 2020) "Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk":

1. "Menyediakan informasi terkait posisi keuangan dan hasil kinerja keuangan kepada para pemangku kepentingan.
2. Mengkomunikasikan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya."

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam pelaporan yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Komponen utama laporan ini meliputi neraca yang menunjukkan aset dan kewajiban, laporan laba rugi yang memuat pendapatan dan beban selama periode tertentu, serta laporan perubahan posisi keuangan yang menggambarkan pergerakan sumber daya keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga disertai catatan dan penjelasan tambahan untuk memperjelas informasi bagi para pengguna. Terdapat pula jadwal pelengkap yang relevan, seperti pengungkapan berdasarkan segmen industri, geografis, dan pengaruh perubahan harga terhadap kinerja keuangan. Seluruh komponen ini dirancang untuk menyediakan informasi yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan guna mendukung pengambilan keputusan manajerial maupun pemangku kepentingan.

Laporan keuangan merupakan hasil pencatatan dan pengolahan data keuangan yang bertujuan menggambarkan kondisi dan kinerja usaha. Informasi ini penting bagi berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari lima bagian utama, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi penjelasan tambahan. Dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2016, setiap elemen laporan keuangan memiliki definisi dan aturan khusus agar laporan tersusun secara tepat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

- a. "Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas sebagai hasil dari peristiwa yang terjadi di masa lalu, dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan bagi entitas tersebut."
- b. "Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki oleh suatu entitas sebagai akibat dari kejadian masa lalu, di mana penyelesaian kewajiban tersebut akan mengakibatkan pengeluaran sumber daya ekonomi yang dimiliki entitas. Dengan kata lain, liabilitas mencerminkan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh entitas dalam bentuk pengorbanan manfaat ekonomi di masa mendatang."
- c. "Ekuitas merupakan hak residual yang dimiliki pemilik usaha atas seluruh aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban atau liabilitas yang ada. Dengan kata lain, ekuitas mencerminkan bagian kekayaan bersih yang menjadi hak pemilik setelah seluruh utang perusahaan diselesaikan." (IAI, 2019)

Informasi mengenai kinerja suatu entitas meliputi data tentang pendapatan dan biaya yang terjadi selama periode pelaporan, yang disajikan dalam laporan laba rugi.

- a) "Penghasilan merupakan peningkatan manfaat ekonomi yang diperoleh entitas selama suatu periode pelaporan. Peningkatan ini dapat berupa arus kas masuk, bertambahnya aset, atau menurunnya liabilitas. Seluruh elemen tersebut berkontribusi terhadap kenaikan ekuitas, dengan catatan bahwa peningkatan tersebut tidak berasal dari kontribusi pemilik modal, melainkan dari aktivitas operasional utama entitas, seperti penjualan barang atau pemberian jasa sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan."

- b) “Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode pelaporan yang terjadi akibat arus kas keluar, berkurangnya aset, atau bertambahnya liabilitas yang secara keseluruhan mengurangi ekuitas entitas. Penurunan ini tidak disebabkan oleh distribusi kepada pemilik, melainkan terjadi sebagai konsekuensi dari aktivitas operasional perusahaan, seperti pembayaran biaya listrik, pembelian bahan baku, atau penyusutan aset tetap. Beban merupakan bagian dari proses usaha yang wajar dan diperlukan agar entitas dapat terus menjalankan kegiatan operasionalnya secara berkelanjutan.”(IAI, 2019)

Penyusunan laporan keuangan yang baik sangat penting agar informasi yang disajikan relevan, andal, mudah dibandingkan, dan dipahami untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Setiap entitas wajib menyusun laporan keuangan lengkap pada akhir periode pelaporan, minimal meliputi laporan laba rugi, posisi keuangan, perubahan ekuitas, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan sebagai penjelasan tambahan, antara lain:

1. “Pernyataan Laba Rugi yang mencerminkan hasil kinerja keuangan selama periode pelaporan.
2. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi penjelasan tambahan serta rincian terkait pos-pos tertentu yang dianggap relevan.” (Pattiwael et al., 2023)

Catatan ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- 1) “Pernyataan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip dan pedoman yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).”
- 2) “Ikhtisar mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan.”
- 3) “Penyajian informasi pendukung beserta rincian tambahan yang menjelaskan transaksi-transaksi signifikan dan material, yang bertujuan untuk memperjelas dan meningkatkan pemahaman pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan.” (Pattiwael et al., 2023)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

(Pertiwi et al., 2020) “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aktivitas ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi ketentuan klasifikasi usaha mikro sebagaimana diatur dalam regulasi yang berlaku. Umumnya, usaha mikro memiliki skala yang terbatas dan dikelola secara mandiri. Sementara itu, usaha kecil merupakan unit ekonomi yang bersifat independen, dioperasikan oleh perseorangan atau kelompok kecil, serta tidak berada dalam kendali maupun memiliki hubungan kepemilikan dengan usaha menengah atau besar. Usaha ini beroperasi secara otonom tanpa keterikatan pada entitas yang lebih besar.”

“Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Klasifikasi EMKM mengacu pada ketentuan hukum nasional yang menetapkan kriteria usaha berdasarkan ukuran dan skala, serta mensyaratkan agar entitas tersebut telah beroperasi setidaknya selama dua tahun secara berturut-turut. Usaha mikro sendiri diartikan sebagai bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perseorangan, sesuai dengan definisi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.” (Pertiwi et al., 2020)

Dalam kerangka klasifikasi entitas bisnis, Usaha Kecil dapat dikonseptualisasikan sebagai aktivitas ekonomi produktif yang memiliki independensi operasional, diselenggarakan oleh perseorangan atau entitas usaha yang tidak terkonsolidasi sebagai subordinat atau segmen dari korporasi lain, tidak berada dalam penguasaan atau afiliasi, baik melalui mekanisme langsung maupun tidak langsung, dengan segmen usaha menengah maupun besar, serta memenuhi parameter kualitatif dan kuantitatif spesifik sebagaimana diartikulasikan dalam regulasi perundang-undangan terkait.

Sementara itu, Usaha Menengah merepresentasikan entitas ekonomi produktif dengan karakteristik kemandirian institusional, dikelola oleh individual atau badan hukum yang tidak terintegrasi sebagai entitas subordinat atau unit bisnis dari perusahaan lain, tidak berada dalam relasi kepemilikan atau kendali, baik secara linear maupun non-linear, dengan segmen usaha kecil ataupun korporasi besar,

dengan batasan nilai aset bersih atau perolehan pendapatan tahunan yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam instrumen legislatif yang berlaku.

Kriteria UMKM

“Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta penjabaran dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), klasifikasi UMKM di Indonesia ditentukan berdasarkan dua indikator utama, yakni jumlah aset bersih dan nilai penjualan tahunan. Adapun rincian kriterianya adalah sebagai berikut”:

1. “Usaha Mikro adalah unit usaha dengan aset bersih maksimal Rp50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), serta memiliki omset tahunan tidak lebih dari Rp300.000.000,00.”
2. “Usaha Kecil mencakup entitas dengan kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 hingga Rp500.000.000,00, dan total penjualan tahunan berkisar antara Rp300.000.000,00 hingga Rp2.500.000.000,00.”
3. “Usaha Menengah adalah badan usaha yang memiliki kekayaan bersih antara Rp500.000.000,00 hingga Rp10.000.000.000,00, dengan pendapatan tahunan berada pada kisaran Rp2.500.000.000,00 sampai Rp50.000.000.000,00.” (Alifia et al., 2024)

Perlu dicatat bahwa ketentuan mengenai batas nominal tersebut bersifat dinamis dan dapat mengalami penyesuaian sesuai dengan perkembangan kondisi perekonomian nasional. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan melalui peraturan pemerintah sebagai instrumen regulatif yang sah.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pardita et al., 2019) dianalisis laporan keuangan milik Koperasi Karyawan Yodium Farma. Hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa koperasi tersebut belum sepenuhnya mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Temuan menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan masih belum mencakup seluruh elemen yang diwajibkan dalam standar tersebut.

(Cahyaningrum & Andhaniwati, 2021) dalam penelitiannya berjudul "Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP" mengemukakan bahwa pelaporan dan dokumentasi keuangan dianggap sebagai faktor penting dalam proses pengembangan dan pertumbuhan usaha UMKM. Dimensi skala usaha menunjukkan korelasi positif terhadap konstruksi perseptual tersebut, sementara variabel durasi operasional usaha justru memperlihatkan relasi negatif, yang berkontradiksi dengan asumsi preliminar. Fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai konsekuensi dari orientasi prioritas pengusaha pada fase inisiasi bisnis yang lebih terfokus pada aspek-aspek strategis untuk akselerasi pertumbuhan usaha, sehingga mereka memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap urgensi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan. Kontras dengan hal tersebut, variabel tingkat pendidikan formal dan basis disiplin keilmuan tidak terverifikasi signifikansinya dalam determinasi kualitas dokumentasi finansial. Pada konteks kontemporer, profil kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia masih terklasifikasi pada level suboptimal, dan kondisi inferior tersebut berkonsekuensi negatif terhadap kapasitas akses pembiayaan kredit. Implementasi SAK ETAP diantisipasi dapat berkontribusi pada elevasi kualitas substantif laporan keuangan sektor UMKM.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, teknik pemilihan partisipan biasanya dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih subjek secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan studi. Pendekatan ini dirancang untuk memperoleh informasi mendalam dari kasus-kasus spesifik, dengan fokus

utama pada eksplorasi dan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Objek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berlokasi di sekitar area Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung tanpa melakukan intervensi. Dalam prosesnya, penelitian ini melibatkan kegiatan menggambarkan, mencatat, menganalisis, serta menafsirkan kondisi yang terjadi saat ini. Dengan demikian Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini diarahkan untuk menggali data dan informasi yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM untuk UMKM

Mengacu pada ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan sekurang-kurangnya harus mencakup:

- (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode,
- (b) laporan pendapatan untuk periode yang sedang berjalan, dan
- (c) catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan serta penjelasan atas pos-pos utama.

Ketiga elemen ini merupakan bagian inti dari pelaporan keuangan UMKM sebagaimana ditetapkan dalam SAK EMKM tahun 2018.

1. Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Priode

Berdasarkan SAK EMKM (2018), Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan tertentu. Laporan ini disusun berdasarkan data keuangan

yang diperoleh dari aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, contoh yang akan ditampilkan di bawah ini berasal dari wawancara untuk mengumpulkan data dan bukti-bukti yang dimiliki oleh usaha Bakso Pak Ncrit. Contoh ini nantinya bisa disesuaikan dengan keadaan di UMKM lainnya, terutama di Universitas Pembangunan Panca Budi. Laporan Posisi Keuangan yang ada di bawah ini adalah contoh dari satu usaha UMKM yang diambil oleh tim peneliti.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

UMKM BAKSO PAK NCRT LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE JANUARI 2024			
AKTIVA		PASIVA	
Aset Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	Rp 50.000.000	Sewa lapak	Rp 375.000
Persediaan Bahan Baku	Rp 22.350.000	Gaji karyawan	Rp 3.750.000
Persediaan Bahan Penolong	Rp 7.925.000	Total Kewajiban Lancar	Rp 4.125.000
Total Aset Lancar	Rp 80.275.000	Ekuitas Pemilik	
Aset Tetap		Modal	Rp 5.000.000
Peralatan	Rp 2.000.000	Saldo Laba	Rp 2.000.000
Akm. Penyusutan Peralatan	Rp 625.000	Prive	Rp 71.775.000
Total Aset Tetap	Rp 2.625.000	Total Ekuitas Pemilik	Rp 78.755.000
Total Aktiva	Rp 82.900.000	Total Pasiva	Rp 82.900.000

2. Laporan Laba Rugi Bakso Pak Ncrit

Menurut SAK – EMKM (2018), Laporan Laba Rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban keuangan, serta laba atau rugi bersih dari UMKM yang ada. Berikut ini adalah contoh Laporan Laba Rugi yang kami susun berdasarkan data yang diperoleh dari Bakso Pak Ncrit:

Tabel 2. Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI Untuk Periode Januari – Desember 2024 Disusun Berdasarkan SAK EMKM (Dalam Rupiah)	
Pendapatan	Rp 600.000.000
Beban:	
Sewa lapak	Rp 4.500.000
Gaji karyawan	Rp 45.000.000

Bahan Baku	Rp 268.200.000
Bahan Penolong	Rp 95.100.000
Penyusutan Peralatan	Rp 7.500.000
Total Beban	Rp 420.300.000
Laba Bersih	Rp 179.700.000

Penyesuaian dengan SAK EMKM:

- **SAK EMKM** tidak mewajibkan pemisahan komprehensif antara beban operasional, beban non-operasional, atau pajak penghasilan dalam laporan laba rugi, sehingga disajikan secara sederhana:

Pendapatan - Beban = Laba Bersih.

- Beban dan pendapatan lain-lain tidak wajib dipecah jika tidak material.
- Penyusutan dicatat jika terdapat aset tetap yang dimiliki secara sah dan digunakan dalam operasi.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

**UMKM BAKSO PAK NCRT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE JANUARI 2024**

1. Informasi Umum

UMKM Bakso Pak Ncrit berdiri sejak Tahun 1990 oleh bapak Darno. UMKM Bakso Pak Ncrit ini berlokasi di Jln. Gatot Subroto Depan Universitas Panca Budi, Kota Medan.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) guna memastikan penyajian yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan biaya historis dan mengacu pada asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

c. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehannya, selama aset tersebut dimiliki secara sah oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa, yang dilakukan setiap bulan.

d. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat tunai diterima dari pelanggan, dan selama operasional usaha UMKM ini, tidak ada penerimaan piutang. Beban diakui pada saat terjadinya.

3. Kas

Kas – Rupiah	Rp 50.000.000
--------------	---------------

4. Saldo Laba

Saldo Laba dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari seluruh pendapatan dikurangi seluruh beban yang telah dikeluarkan dan juga dikurangi dengan pembagian dividen atau distribusi lain kepada pemilik perusahaan.

5. Pendapatan Penjualan

Pendapatan Penjualan	Rp 600.000.000
----------------------	----------------

Sistem Akuntansi Sederhana Untuk UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh UMKM yang menjadi objek studi belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang memadai untuk mendukung kelangsungan operasional usahanya. Oleh karena itu, diperlukan perancangan sistem akuntansi yang praktis dan mudah diterapkan oleh para pelaku UMKM, dengan syarat mereka memiliki pemahaman dasar mengenai tahapan dalam siklus akuntansi.

Penguasaan konsep Siklus Akuntansi akan memberdayakan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan dasar secara mandiri. Implementasi sistem ini dapat difasilitasi melalui penggunaan perangkat lunak spreadsheet seperti Microsoft Excel, mengingat karakteristiknya yang user-friendly. Secara operasional, sistem ini hanya memerlukan pencatatan transaksi harian dalam bentuk jurnal oleh pelaku usaha. Berdasarkan data yang terkumpul, sistem kemudian akan mampu menghasilkan dua laporan keuangan utama: (1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca), dan (2) Laporan Laba Rugi, yang berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja usaha.

Simpulan

UMKM Bakso Pak Ncrit masih menggunakan metode pencatatan keuangan yang bersifat manual dan sederhana, yang hanya mencakup transaksi harian seperti pembelian dan penjualan. Sistem pencatatan ini belum mengikuti pedoman penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kendala utama yang dihadapi pelaku usaha adalah keterbatasan pengetahuan mengenai tata cara dan format laporan keuangan yang sesuai standar, termasuk penyusunan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Setelah dilakukan pendampingan oleh peneliti, UMKM tersebut berhasil menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Berdasarkan hasil penyusunan tersebut, tercatat total aset sebesar Rp82.900.000,00, yang terdiri dari aset lancar senilai Rp80.275.000,00 dan aset tetap Rp2.625.000,00. Sementara itu, kewajiban sebesar Rp4.125.000,00 dan ekuitas sebesar Rp78.755.000,00. Komposisi tersebut mencerminkan keseimbangan antara total aset dengan total kewajiban dan ekuitas.

Daftar Pustaka

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 25(1), 61–68.
- Cahyaningrum, I., & Andhaniwati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Sembako. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 302–312.
- EMKM, S. A. K. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*.
- Faradila, A., & Widajantie, T. D. (2024). Analisis Pelaporan Keuangan Dengan Sak Emkm Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Simokerto Tambahrejo Surabaya). *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration*, 10(1), 84–97.
- Hariyono. (2010). *Perencanaan Pembangunan Kota dan Perubahan Paradigma*. Pustaka Pelajar.
- IAI, D. S. A. K. (2019). *Draf Eksposur: Kerangka konseptual pelaporan keuangan*.
- IAI, D. S. A. K. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2023 dan Setelahnnya* – *Bagian C*.

- Kartika, A., & Nuraini, A. (2020). Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan UMKM Toko Angka Wijaya. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 11–20.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *Social Science and Business*, 3(3), 223–229.
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 202–212.
- Pattiwael, D. V., Titapasanea, D. Y., & Rahabeat, N. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Depot Isi Ulang Air Minum “Matthew Water “ Wailela Rumahtiga Kota Ambon. *JURNAL ADMINISTRASI TERAPAN*, 2(2), 583–599.
- Pertiwi, N. A., Rohendi, H., & Setiawan. (2020). Penyusunan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Pada Emkm Konveksi. *Accounting Information System*, 3(1), 36–50.
- Rifa’i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 130–135.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447.

